

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bahan Ajar dan Pengembangannya

Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.¹ Bahan ajar dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar. Di samping itu bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu.²

Menurut National Center for Vocational Educational Research Ltd. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.³ Pengertian lainnya tentang bahan ajar adalah semua bentuk apapun baik berupa teks, foto, audio, video, animasi, yang dapat digunakan siswa sebagai sarana pembelajaran.⁴

¹ Belawati, T, *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2003 hal. 1.3

² Koesnr. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web*. <http://www.teknologipendidikan.net>. diunduh 30 September 2016 Pukul 22.00 WIB.

³ Tim Penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), hal. 6.

⁴ Ida Malati Sudjati “Peran Bahan Ajar dalam Pembelajaran” dalam Tian Belawati, dkk., *Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003, hal.1.1.

Berdasarkan beberapa pengertian bahan ajar dari para ahli seperti tersebut, maka dapat dirangkum bahwasanya bahan ajar sebagai segala bentuk bahan ataupun suatu materi (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk merencanakan dan penelaahan implementasi pembelajaran.⁵ Contohnya : buku pelajaran, modul, handout, LKS, bahan ajar audio dan bahan ajar interaktif.

Bahan ajar didalamnya mengandung pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan, dan semua komponen tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pengetahuan dalam bahan ajar memuat teori, konsep, prinsip ataupun fakta-fakta, sedangkan nilai-nilai dalam bahan ajar memuat kegiatan afektif, sikap positif, karakter yang dikembangkan pada diri siswa. Keterampilan dalam bahan ajar memuat keterampilan psikomotorik, *hard skills* maupun *soft skills*.

Pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki peran penting. Peran tersebut meliputi peran bagi guru, siswa, dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok. Agar diperoleh pemahaman yang lebih jelas akan dijelaskan masing-masing peran sebagai berikut:⁶

Bagi Guru; bahan ajar bagi guru memiliki peran yaitu:

1. Menghemat waktu guru dalam mengajar

Adanya bahan ajar, siswa dapat ditugasi mempelajari terlebih dahulu topik atau materi yang akan dipelajarinya, sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara rinci lagi.

2. Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.

Adanya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran maka guru lebih bersifat memfasilitasi siswa dari pada penyampai materi pelajaran.

⁵ Andi prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik, Tinjauan Teoritis dan Praktik*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2013, hal.138

⁶ Belawati,T, *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2003 hal. 1.2

3. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Adanya bahan ajar maka pembelajaran akan lebih efektif karena guru memiliki banyak waktu untuk membimbing siswanya dalam memahami suatu topik pembelajaran, dan juga metode yang digunakannya lebih variatif dan interaktif karena guru tidak cenderung berceramah.

Bagi Siswa; bahan ajar bagi siswa memiliki peran yakni:

1. Siswa dapat belajar tanpa kehadiran/harus ada guru
2. Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja dikehendaki
3. Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri.
4. Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
5. Membantu potensi untuk menjadi pelajar mandiri.

Dalam Pembelajaran Klasikal; bahan ajar memiliki peran yakni:

1. Dapat dijadikan sebagai bahan yang tak terpisahkan dari buku utama
2. Dapat dijadikan pelengkap/suplemen buku utama.
3. Dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Dapat dijadikan sebagai bahan yang mengandung penjelasan tentang bagaimana mencari penerapan, hubungan, serta keterkaitan antara satu topik dengan topik lainnya.

Dalam Pembelajaran Individual; bahan ajar memiliki peran yakni:

1. Sebagai media utama dalam proses pembelajaran
2. Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses siswa memperoleh informasi.
3. Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.

Dalam Pembelajaran Kelompok; bahan ajar memiliki peran yakni:

1. sebagai bahan terintegrasi dengan proses belajar kelompok.
2. sebagai bahan pendukung bahan belajar utama

Dengan bahan ajar seorang siswa memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai kompetensi secara utuh dan terpadu.⁷ Bahan ajar di kelompokkan dalam tiga kelompok, yaitu bahan ajar cetak, non cetak, dan bahan ajar *display*. Bahan ajar cetak adalah bahan ajar yang menggunakan kertas dalam menyampaikan informasi kepada siswa dan tercetak untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, misalnya modul, *handout*, lembar kerja. Bahan ajar non cetak mempunyai makna sebagai bahan ajar yang tidak dicetak, misalnya OHT, audio, video, slide, *computer based material*. Bahan ajar *display* dapat berupa *flipchart*, *adhesive*, *chart*, poster, peta, dan foto.

Pada penelitian ini, bahan ajar yang akan dikembangkan adalah bahan ajar cetak, yang bentuknya seperti modul. Bahan ajar cetak adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran ataupun penyampaian informasi.⁸ Sebagai salah satu bahan ajar cetak, modul merupakan suatu paket belajar yang berkenaan dengan satu unit bahan pelajaran. Dengan modul siswa dapat mencapai dan menyelesaikan bahan belajarnya dengan belajar secara individual. Peserta belajar tidak dapat melanjutkan ke suatu unit pelajaran berikutnya sebelum menyelesaikan secara tuntas materi belajarnya. Dengan modul siswa dapat mengontrol kemampuan dan intensitas belajarnya. Modul dapat dipelajari di mana saja. Lama penggunaan sebuah modul tidak tertentu, meskipun di dalam kemasan modul juga disebutkan waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari materi tertentu.⁹ Akan tetapi keleluasaan siswa

⁷ Tim Penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Depdiknas,2008), hal. 6.

⁸ Ida Malati Sudjati, “Jenis Media Cetak dan Non Cetak” dalam Tian Belawati, dkk., *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka 2003), hal.1.13.

⁹ Sungkono. 2003. *Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul dalam Proses Pembelajaran*.[http://www.staf.uny.ac.id/.../Artikel %20% 20 Bahan% 20Ajar- Modul.doc](http://www.staf.uny.ac.id/.../Artikel%20%20Bahan%20Ajar-Modul.doc). Diunduh 3 September 2016 Pukul 20.30 WIB.

mengelola waktu tersebut sangat fleksibel, dapat beberapa menit dan dapat pula beberapa jam, dan dapat dilakukan secara tersendiri atau diberi variasi dengan metode lain.

Modul mempunyai karakteristik sebagai berikut. (1) prinsip-prinsip desain pembelajaran yang berorientasi kepada tujuan, (2) prinsip belajar mandiri, (3) prinsip belajar maju berkelanjutan, (4) penataan materi secara modular yang utuh dan lengkap, (5) prinsip rujuk silang antar modul dalam mata pelajaran, (6) penilaian belajar mandiri terhadap kemajuan belajar.¹⁰

Ada tiga teknik yang dapat dipilih dalam menyusun modul. Ketiga teknik tersebut yaitu menulis sendiri, pengemasan kembali informasi, dan penataan informasi:

1. Menulis Sendiri (*Starting from Scratch*)

Penulis/guru dapat menulis sendiri modul yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Asumsi yang mendasari cara ini adalah bahwa guru adalah pakar yang berkompeten dalam bidang ilmunya, mempunyai kemampuan menulis, dan mengetahui kebutuhan siswa dalam bidang ilmu tersebut. Untuk menulis modul sendiri, di samping penguasaan bidang ilmu, juga diperlukan kemampuan menulis modul sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran, yaitu selalu berlskan kebutuhan peserta belajar, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, bimbingan, latihan, dan umpan balik. Pengetahuan itu dapat diperoleh melalui analisis pembelajaran, dan silabus. Jadi, materi yang disajikan dalam modul adalah pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang tercantum dalam silabus.

2. Pengemasan Kembali Informasi (*Information Repackaging*)

Penulis/guru tidak menulis modul sendiri, tetapi memanfaatkan buku-buku teks dan informasi yang telah ada di pasaran untuk dikemas kembali menjadi

¹⁰Syahwani Umar. *Teknik Mengembangkan Bahan Ajar*
<https://syahwanitep.wordpress.com/2012/09/05/bahan-ajar..> Diunduh 10
September 2016

modul yang memenuhi karakteristik modul yang baik. Modul atau informasi yang sudah ada dikumpulkan berdasarkan kebutuhan (sesuai dengan kompetensi, silabus dan RPP/SAP), kemudian disusun kembali dengan gaya bahasa yang sesuai. Selain itu juga diberi tambahan keterampilan atau kompetensi yang akan dicapai, latihan, tes formatif, dan umpan balik.

3. Penataan Informasi (*Compilation*)

Cara ini mirip dengan cara kedua, tetapi dalam penataan informasi tidak ada perubahan yang dilakukan terhadap modul yang diambil dari buku teks, jurnal ilmiah, artikel, dan lain-lain. Dengan kata lain, materi-materi tersebut dikumpulkan, digikan dan digunakan secara langsung. Materi-materi tersebut dipilih, dipilah dan disusun berdasarkan kompetensi yang akan dicapai dan silabus yang hendak digunakan.

2.1.2 Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Ahmad Marimba, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹¹ Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.¹²

¹¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Almarif, 1981), Cet. V, hal .23.

¹² Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet. II, hal. 86.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam.

b. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang di Integrasikan

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Al-Qur'an dan Hadits
2. Aqidah
3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Kompetensi mata pelajaran PAI pada SMK adalah

- *Al-Qu'an*
Meyakini, membaca, menghafal, dan menganalisis ayat-ayat pilihan, menyajikan hubungan ayat-ayat tersebut dengan kehidupan sehari-hari dan dapat berperilaku sesuai kandungan ayat.
- Aqidah
Meyakini, mengamalkan, menganalisis makna Iman kepada Allah, dan Malaikat Allah Swt. Serta dapat menyajikan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
- Akhlak
Meyakini, menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam, manfaat

kejujuran dan semangat keilmuan dan menyajikan keutamaannya, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

- Fiqh

Meyakini, menganalisis, mendiskripsikan kedudukan al-Qur'an, hadis, dan ijihad sebagai sumber hukum Islam dan hikmah ibadah haji, zakat, wakaf serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam hukum Islam tersebut.

- Sejarah Peradaban Islam

Meyakini, menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah dan Madinah, serta meneladaninya.

2.1.3 Pendidikan Karakter

Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.¹³ Sedangkan tujuan pendidikan karakter secara umum adalah menumbuhkan seorang individu menjadi pribadi yang memiliki integritas moral, bukan hanya sebagai individu, namun sekaligus mampu mengusahakan sebuah ruang lingkup kehidupan yang membantu setiap individu dalam menghayati integritas moralnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat.¹⁴

Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Sedangkan orang yang berkarakter adalah orang yang dapat merespon segala situasi secara bermoral dan dimanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik.

¹³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, cet. IV (Bandung: ALMa'arif, 1986), hal.23-24.

¹⁴ Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal.200.

¹⁵ Muchlas Samani Dan Hariyanto, M.S. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal.43.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut.¹⁶ Pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.” Dalam definisi tersebut ada tiga pikiran penting, yaitu:

- a. Proses transformasi nilai-nilai
- b. Ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan
- c. Menjadi satu dalam perilaku

Sedangkan pendidikan karakter di sekolah sebagai Pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Jadi pendidikan karakter di sekolah mengandung makna:

- 1) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran
- 2) Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan

Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).

Tujuan pendidikan karakter di sekolah adalah:

- a) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

¹⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 36.

- c) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.¹⁷

Tugas pendidikan karakter selain mengajarkan mana nilai-nilai kebaikan dan mana nilai-nilai keburukan, justru yang ditekankan adalah langkah-langkah penanaman kebiasaan (*habituation*) terhadap hal-hal yang baik. Hasilnya, individu diharapkan mempunyai pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan dan nilai keburukan, mampu merasakan nilai-nilai yang baik dan mau melakukannya.

Menurut Suyanto, terdapat sembilan karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal yang menjadi tujuan pendidikan karakter.

Kesembilan karakter tersebut yaitu:

- (1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya;
- (2) Kemandirian dan tanggung jawab;
- (3) Kejujuran/amanah;
- (4) Hormat dan santun;
- (5) Dermawan, suka menolong, dan kerja sama;
- (6) Percaya diri dan pekerja keras;
- (7) Kepemimpinan dan keadilan;
- (8) Baik dan rendah hati;
- (9) Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.¹⁸

Jenis-jenis nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada peserta didik di kelas adalah sebagai berikut :

- (a) Nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan, misalnya, religius dan taqwa. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, misalnya, jujur, bertanggung jawab, hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, dll.

¹⁷ Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 5.

¹⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 36.

- (b) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, misalnya, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dll.
- (c) Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan, misalnya, nasionalis, menghargai keberagaman, dll.
- (d) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, misalnya, peduli sosial dan lingkungan.

Adapun pendekatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu¹⁹ pendekatan penanaman nilai (*Inculcation Approach*.) Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa.²⁰ Dalam pendekatan ini, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, stimulasi, permainan peranan, dan lain-lain.

Perilaku moral (*moral action*) dapat dievaluasi secara akurat dengan melakukan observasi dalam jangka waktu yang relatif lama dan secara terus menerus. Pengamat atau pengobservasi harus orang yang sudah mengenal orang-orang yang diobservasi agar penafsirannya terhadap perilaku yang muncul tidak salah.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pendidikan karakter menemukan titik temunya yaitu sama-sama menanamkan nilai-nilai akhlak dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga melahirkan generasi yang berkepribadian tangguh.

¹⁹ Kementerian Pendidikan Nasional direktorat Jenderal Pendidikan Pasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah 2011*, Dalam www.google.com, diunduh pada tanggal 15 Maret 2017 pukul 15.40 WIB.

²⁰ Muchlas Samani Dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset), hal.107.

Adapuan 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas secara rinci adalah:

1. **Religius**

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. **Jujur**

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. **Toleransi**

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. **Disiplin**

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. **Kerja Keras**

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6. **Kreatif**

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. **Mandiri**

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. **Demokratis**

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. **Rasa Ingin Tahu**

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih

mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. SemangatKebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dankelompoknya.

11. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dankelompoknya.

12. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14. Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²¹

Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah **religius, jujur, santun, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, peduli.**²²

2.1.4 Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)

Menurut UNCED, Pendidikan Lingkungan Hidup (Environmental Education) adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar akan dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap dan laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama, baik secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai macam masalah lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru (UN –Tibilis, Georgia –USSR (1997) dalam UNESCO, (1978))²³

Menurut Soedjoko, dkk, Pendidikan Lingkungan Hidup dapat difahami sebagai upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak

²¹ : [Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa](#), oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010 di unduh tanggal 16 maret 2017

²² Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung:Alfabeta, 2007), hal.79.

²³ Hendi Rosyadi & Amin, “Integrasi pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup (PKLH) pada mata pelajaran IPS di SMP” dalam jurnal *Region*, Vol. I No.3 (September, 2009), hal. 3.

atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu-isu permasalahan lingkungan yang akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk generasi sekarang dan yang akan datang.²⁴

Menurut Soerjani pendidikan lingkungan secara keseluruhan adalah untuk mengajarkan, membina dan memberi teladan dan dorongan sikap dan perilaku untuk melaksanakan pengelolaan ekosistem secara bermakna.²⁵

Dalam pembelajaran materi Pendidikan Lingkungan perlu memperhatikan tiga unsur penting yakni hati, pikiran, dan tangan. Di mana satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Untuk membangkitkan kesadaran manusia terhadap lingkungan hidup di sekitarnya, proses yang paling penting dan harus dilakukan adalah dengan menyentuh hati. Jika proses penyadaran telah terjadi dan perubahan sikap serta pola pikir terhadap lingkungan telah terjadi, maka dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan hidup (pikiran), serta peningkatan ketrampilan dalam mengelola lingkungan hidup (tangan).²⁶

Beberapa unsur dalam PLH yang memberikan gambaran yang jelas tentang arah dan pengaruh PLH yakni:

a. Kesadaran (Awareness)

Terbentuknya kesadaran akan menciptakan pengertian yang mendalam pengaruh dari perilaku dan gaya hidup, baik skala lokal, regional, maupun internasional dalam waktu sekarang maupun yang akan datang. Kesadaran menjadi kunci untuk memahami segala bentuk tindakan yang mungkin akan menimbulkan kerusakan

²⁴ Sudjoko, dkk, Pendidikan Lingkungan Hidup, (Banten: Universitas terbuka, 2013, cet. Ke12), hal. 15.

²⁵ Mohamad Soerjani, Pendidikan lingkungan (environmental dication) sebagai dasar kearifan sikap dan perilaku bagi kelangsungan ehidupan menuju pembangunan berkelanjutan, (Jakarta: UI Press, 2009), hal. 5

²⁶ Daryanto, Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup, (Yogyakarta: Gavamedia, 2014), hal 2

atau gangguan hidup terhadap kelestarian lingkungan, sehingga sejauh mungkin dapat dihindari.

b. Pengetahuan (Knowledge)

Konsistensi pengetahuan dan pemahaman membantu peserta didik mendapatkan berbagai pengalaman termasuk pengetahuan mendasar tentang berbagai kompetensi yang diperlukan dalam pelestarian lingkungan. Pemahaman tersebut adalah untuk mempersiapkan segala kemungkinan persoalan dan pemecahannya.

c. Nilai-nilai sikap (Behavioral Values)

Penguasaan nilai-nilai dan sikap membantu peserta didik mengembangkan cipta-rasa berbagai isu dan permasalahan terkait dengan kesinambungan lingkungan. Selain itu membantu untuk membuat keputusan berbagai macam jalan baik secara individu maupun dengan pihak lain. Sikap membuat keputusan (judgements) merupakan langkah yang mendasar terkait dengan alternatif tindakan yang akan dilakukan.

d. Ketrampilan (Skill)

Ketrampilan berlingkungan dapat berupa kemampuan mengidentifikasi dan mengantisipasi segala permasalahan lingkungan hidup. Ketrampilan menjadi dasar tindakan nyata dalam proses perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup. Tujuan lingkungan hidup sesungguhnya berharap pada sebanyak mungkin terbentuknya ketrampilan (skill) nyata dalam mencegah dan mengendalikan berbagai tindakan yang mengarah pada pengrusakan lingkungan hidup.

e. Partisipasi (Participation)

Partisipasi sesungguhnya mempersiapkan peserta didik agar memiliki peluang aktif berlatih menerapkan berbagai ketrampilan hidup berlingkungan. Aktif pada semua situasi untuk mencapai pembangunan lingkungan berkelanjutan (sustainable devolepment). Partisisipasi merupakan wujud nyata dari kegiatan pelestarian dan perlindungan lingkungan. Melalui partisipasi aktif ketrampilan berlingkungan dapat dikembangkan lebih lanjut. Demikian juga proses pendidikan seharusnya mengarah pada membentuk kesiapan agar peserta didik mampu memberikan partisipasi dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan serta potensi yang dimiliki.

Ruang lingkup Pendidikan Lingkungan Hidup yang diajarkan di tingkat SMA dan SMK antara lain: (1) manusia dan lingkungan, (2) memelihara kebersihan lingkungan, (3) SDA, (4) air, (5) pesisir dan laut, (6) udara, (7) tanah dan lahan, (8) hutan,(9) energi, (10) atmosfer dan pemanasan global, dan (11) perusakan lingkungan²⁷

Ayat-Ayat Alqur'an Tentang Lingkungan Hidup

1. Alqur'an Surat Al Mulk ayat 3-4

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفَافُوتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى
مِنْ فُطُورٍ (٣)
ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ (٤)

*Artinya : Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan tuhan yang maha pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu melihat sesuatu yang tidak seimbang? (Alqur'an surat Al Mulk Ayat 3-4)*²⁸

a. Asbabun nuzul

Dalam surat ini kami belum menemukan atau tidak menemukan sebuah riwayat atau pendapat yang menyebutkan sebab turunnya ayat ini.

b. Munasabah

Pada ayat sebelumnya Allah telah menyebutkan tentang keagunganNya dan menunjukkan bahwa di tanganNya terdapat kerajaan dan pengendalian untuk semua makhluk sesuai dengan kehendakNya. Tidak ada yang dapat menolakNya dan tidak ada yang menanyakan mengapa berbuat, karena keperkasaan, dan keadilanNya. Dia lah yang berkuasa atas segala sesuatu. Tidak hanya itu, Allah

²⁷ <http://slideshare.com/2015/04/21/pelaksanaankurikulum> berbasis lingkungan.html, diunduh pada 17 Maret 2017 jam 10:00 WIB.

²⁸ Alqur'an Surat Al Mulk Ayat 3-4, *Alquran dan Terjemahnya Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran, Jakarta, 1982, hal. 562.*

juga menjelaskan bahwa Dia telah menentukan kehidupan juga kematian untuk menguji kamu agar Dia melihat siapa diantara kamu yang mengikhlaskan amal kepadanya.²⁹

c. Tafsir

Allah telah menciptakan langit yang berlapis tujuh dan disetiap rongga antara langit satu dengan yang satunya adalah udara kosong, serta tanpa tiang penyangga ataupun sebuah pengikat baik didalam maupun diluar. Allah menciptakan setiap langit tersebut dengan keistimewaan dan cakupan tertentu juga dengan sistem yang tetap dan tidak berubah-ubah, bahkan dengan sistem yang tidak kalah menarik dengan benda-benda yang berada dibumi.

Kita tidak akan melihat kekacauan dan ketidak seimbangan, karena tidak ada satupun dari ciptaannya yang melampaui batas yang telah ditentukanNya baik dengan menambah ataupun mengurangi. Jadi, semua yang ada padaNya itu serasi dan berjalan sesuai dengan ketentuan. Jika masih terdapat keraguan dalam hal ini, maka kita dianjurkan untuk mengulangi penglihatan kita sampai mendapatkan kejelasan dalam pembuktian keserasian tersebut.

2. Alqur'an Surat Al A'raf Ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ (٥٦)

Artinya : *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” (Alqur'an Surat. Al Anfal Ayat: 56)*³⁰

²⁹ Ahmad Mustafa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1993), hlm. 11

³⁰ Alqur'an Surat Al A'raf Ayat 56, *Alquran dan Terjemahnya Departemen Agama RI*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran, Jakarta, 1982, hal. 157.

a. Asbabun Nuzul

Dalam surat ini kami belum menemukan atau tidak menemukan sebuah riwayat atau pendapat yang menyebutkan sebab turunnya ayat ini.

b. Munasabah

Ayat ini masih berhubungan dengan ayat sebelumnya yang menjelaskan mengenai perintah untuk mengesakan Allah dengan cara menambah kepadaNya saja, yang mana ruh/ inti dari ibadah tersebut adalah do'a. pada ayat ini Allah mengemukakan mengenai tata cara berdo'a dan larangan untuk berbuat kerusakan.³¹

c. Tafsir

Allah melarang kita untuk melakukan kerusakan di bumi setelah Allah menciptakan berbagai macam hal yang bermanfaat dan menunjukkan manusia cara mengeksploitasi bumi dan memanfaatkannya. Kerusakan yang dimaksudkan dalam ayat ini tidak hanya terbatas dalam aspek lingkungan saja, akan tetapi mencakup kerusakan akal, kerusakan akidah, tata kesopanan, pribadi maupun sosial, sarana-sarana kehidupan, dan hal-hal yang bermanfaat untuk umum. Karena Allah telah memperbaiki keadaan manusia dengan diberi petunjuk agama melalui para utusanNya dan hal ini telah disempurnakan oleh utusan Allah yang terakhir yakni nabi Muhammad SAW. Dengan diutusnya beliau akidah umat manusia telah diperbaiki, akhlaq dan kesopanan mereka telah dibimbing. Maka apabila kita melakukan kerusakan berarti kita telah menyia-nyiakan pengorbanan para utusan Allah yakni para nabi dan rasul yang telah melakukan kemaslahatan untuk umat manusia.

Pada ayat ini, Allah juga menyuruh kita untuk berdo'a dengan khauf dan thama'. Al khauf adalah merasa takut terhadap Allah atas pelsnggaran yang telah diperbuat oleh dirinya. Sedangkan thama' ialah mengharapkan terjadinya sesuatu yang diinginkan dimasa yang akan datang. Maksudnya, ketika berdo'a harus

³¹ M. Qurays Sihab, *Tafsir Al Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 356

merasa rendah diri dan mengharapkan rahmat dariNya sehingga kita bisa diridhoi Allah dalam berbagai macam urusan.

Berdo'a adalah inti dari ibadah, dan terkabulnya do'a bisa diharapkan manakala syarat-syarat, tata cara terkabulnya do'a telah terpenuhi. Jika syarat-syaratnya telah terpenuhi, akan tetapi belum juga terkabul maka mungkin itu adalah keputusan yang paling baik yang telah diberikan olehNya.

Barang siapa melaukan ibadah yang baik, maka dia akan menerima ganjaran yang baik pula. Dan barang siapa berdo'a dengan baik, maka Allah akan memberikan sesuatu yang lebih baik dari pada yang ia minta. Dari sinilah kita dapat mengetahui bahwa sesungguhnya kita diperintah untuk berbuat baik kepada siapa saja baik itu sesama manusia, hewan ataupun tumbuhan.

3. Alqur'an Surat Al A'raf Ayat : 78

فَأَخَذْتَهُمُ الرِّجْمَةَ فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جَائِعِينَ (٧٨)

Artinya: "Karena itu mereka ditimpa gempa, maka jadilah mereka mayit-mayit yang bergelimpangan di tempat tinggal mereka." (Alqur'an Surat Al A'raf Ayat :78)³²

a. Asbabun Nuzul

Dalam surat ini kami belum menemukan atau tidak menemukan sebuah riwayat atau pendapat yang menyebutkan sebab turunnya ayat ini.

b. Tafsir

Ayat sebelumnya menjelaskan para kaum pembangkang nabi shaleh yang telah meragukan kerasulannya seraya berkata : "Datangkanlah kepada kami siksa dan hukuman Allah yang telah kamu janjikan kepada kami jika memang benar kamu adalah seorang rasul bagi kamidan mengaku bahwa ancamanmu adalah ancaman dari Allah. Allah menolong rasul-rasulNya terhadap musuh-musuhNya, maka segera datangkan hal itu pada kami". Pada ayat inilah Allah memberikan

³² Alqur'an Surat Al A'raf Ayat 78, *Alquran dan Terjemahnya Departemen Agama RI*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran, Jakarta, 1982, hal. 159.

ganjaran yang setimpal terhadap apa yang telah diperbuat oleh para pembangkang tersebut.

Semua itu yang dimaksudkan adalah petir karena turunnya petir itu disertai dengan suara yang sangat keras yang menggetarkan hati siapapun. Bahkan bumi dan bangunan yang berada diatasnyapun juga bergetar dan bergoyang karena kedahsyatan petir.

Telah kita ketahui bahwa petir bisa terjadi karena adanya hubungan listrik bumi dengan listrik angkasa yang terkandung dalam awan. Maka timbullah suara seperti bom yang dimuntahkan oleh meriam, dan suara inilah yang disebut suara halilintar. Mungkin Allah telah menciptakan halilintar ini untuk menghancurkan mereka dengan cara yang lain menurut kebiasaan. Dan ini merupakan bukti bahwa Allah mambenarkan kerasulan nabi shaleh dan menyatakan apa yang telah diperingatkan kepada mereka.

4. Alqur'an Surat Al Anfal ayat 52-53

كَذَابَ آلِ فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ شَدِيدُ
الْعِقَابِ (٥٢)

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُعَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَى قَوْمٍ حَتَّى يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (٥٣)

Artinya: “(keadaan mereka) serupa dengan keadaan Firaun dan pengikut-pengikutnya serta orang-orang yang sebelumnya. Mereka mengingkari ayat-ayat Allah, maka Allah menyiksa mereka disebabkan dosadosaanya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Amat Keras siksaan-Nya (Alqur'an Surat Al Anfal Ayat 52-53)”³³

Yang demikian (siksaan) itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada sesuatu kaum, hingga kaum itu merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui

³³ Alqur'an Surat Al Anfal Ayat 52-53, *Alquran dan Terjemahnya Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran, Jakarta, 1982, hal. 183.*

a. Asbabun Nuzul

Dalam surat al anfal ayat 52-53 ini kami tidak menemukan riwayat ataupun pendapat yang menerangkan mengenai sebab turunnya ayat ini. Dalam buku-buku asbabun nuzul ataupun literatur lain, kami juga tidak menemukan sebab-sebab turunnya ayat ini.

b. Munasabah

Ayat ini masih ada hubungannya dengan ayat sebelumnya, yang mana mengurai tentang keadaan orang-orang kafir atau para pasukan musyrikin yang telah terbunuh dalam perang badar yang tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata. Maka dalam ayat ini diterangkan bahwa keadaan tersebut serupa dengan keadaan firaun beserta para pengikutnya, dan orang-orang kafir yang hidup sebelum mereka seperti kaum nabi Luth, Nuh, Hud dan Sholeh.

c. Tafsir

Orang-orang kafir yang telah diuraikan pada ayat sebelumnya, keadaannya serupa dengan keadaan firaun beserta para pengikutnya dan sama seperti orang-orang kafir yang hidup sebelum mereka yakni kaum nabi Nuh, Hud, Sholeh, dan Luth yang telah mendustakan ayat-ayat Allah baik yang tertulis dalam kitab suci ataupun yang tertuang di atas bumi. Jadi tradisi mendustakan ayat Allah tersebut sudah ada sejak dulu yang mana tradisi ini bermula dari sebuah pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkesinambungan. Maka atas kedurhakaan yang telah mereka perbuat itu Allah memberikan adzab kepada mereka.

Jadi, siksa yang mereka terima tak lain merupakan buah dari apa yang telah mereka tanam. Tidak hanya cukup begitu saja karena itu hanya merupakan siksa yang dikaruniakan oleh Allah didunia, mereka juga akan mendapatkan ganjaran atas perbuatan yang telah mereka lakukan diakhirat kelak. Bahkan dalam ayat ini Allah menginformasikan bahwa Dia maha kuat dan amat keras siksaNya, maka tidak ada kekuatan apapun dan siapapun yang bisa menandingiNya. Ini menunjukkan bahwa peringatan tersebut berlaku untuk semua pihak baik kaum muslim ataupun kaum kafir yang telah mendustakan ayatNya.

Sebenarnya Allah maha mengetahui segala sesuatu, tapi mengapa Allah memberikan peluang pada orang-orang yang melakukan dusta untuk mengganggu orang-orang yang dekat dengan mereka? Surat al anfal ayat 53 telah menjawab dari pertanyaan ini, yaitu siksaan itu menyangkut waktu, kadar, maupun jenisnya yang telah ditetapkan oleh Allah berdasarkan perbuatan yang mengubah diri mereka. Allah bisa saja menyiksa mereka berdasarkan isi hati mereka, tetapi Allah tidak melakukannya karena sunnah dan ketetapanNya adalah “ Allah sekali-kali tidak akan mengubah baik sedikit atau banyak nikmat yang telah di anugerahkan kepada suatu kaum dan tidak akan mengubah kesengsaraan yang dialami suatu kaum hingga kaum itu sendiri mengubahnya terlebih dahulu, jadi untuk memperoleh nikmat tambahan mereka harus menjadi lebih baik.

5. Alqur'an Surat Al Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (٤١)

Artinya : *“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”*³⁴

a. Asbabun nuzul

Dalam Alqur'an surat Ar Rum ayat 41 ini kami tidak menemukan riwayat ataupun pendapat yang menerangkan mengenai sebab turunnya ayat ini. Dalam buku-buku asbabun nuzul ataupun literatur lain, kami juga tidak menemukan sebab-sebab turunnya ayat ini.

b. Tafsir

Bahwa berbagai kerusakan yang terjadi di daratan dan di lautan adalah akibat perbuatan manusia. Hal tersebut hendaknya disadari oleh umat manusia dan karenanya manusia harus segera menghentikan perbuatan-perbuatan yang

³⁴ Alqur'an Surat Al Rum Ayat 41, *Alquran dan Terjemahnya Departemen Agama RI*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran, Jakarta, 1982, hal. 408.

menyebabkan timbulnya kerusakan di daratan dan di lautan dan menggantinya dengan perbuatan baik dan bermanfaat untuk kelestarian alam.

Kata *ظهر* pada mulanya berarti terjadinya sesuatu dipermukaan bumi.

Sehingga, karena dia dipermukaan, maka menjadi nampak dan terang serta diketahui dengan jelas. Sedangkan kata al-fasad menurut al-ashfahani adalah keluarnya sesuatu dari keseimbangan, baik sedikit maupun banyak. Kata ini digunakan menunjuk apa saja, baik jasmani, jiwa, maupun hal-hal lain.

Ayat di atas menyebut darat dan laut sebagai tempat terjadinya fasad itu. Ini dapat berarti daratan dan lautan menjadi arena kerusakan, yang hasilnya keseimbangan lingkungan menjadi kacau. Inilah yang mengantar sementara ulama kontemporer memahami ayat ini sebagai isyarat tentang kerusakan lingkungan

6. Alqur'an Surat Al Ankabut ayat 14

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ

Artinya : *“Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang lain”*³⁵

a. Asbabun nuzul

Dalam Alqur'an surat al ankabut ayat 14 ini kami tidak menemukan riwayat ataupun pendapat yang menerangkan mengenai sebab turunnya ayat ini. Dalam buku-buku asbabun nuzul ataupun literatur lain, kami juga tidak menemukan sebab-sebab turunnya ayat ini.

³⁵ Alqur'an Surat Al Ankabut Ayat 14, *Alquran dan Terjemahnya Departemen Agama RI*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran, Jakarta, 1982, hal. 397.

b. Munasabah

Dalam ayat sebelumnya Allah menyebutkan cobaan yang di alami oleh orang-orang beriman dalam mempertahankan keyakinan mereka dari kejahatan dan siksaan kaum kafir. Allah juga menjelaskan bahwa umat-umat sebelumnya juga mengalami hal yang sama bahkan lebih menyakitkan. Pada ayat ini Allah menjelaskan mengenai kisah-kisah nabi yang terdahulu untuk menghibur nabi Muhammad. Allah menyebutkan kisah para utusan Allah yang menghadapi berbagai macam penderitaan ketika menjalankan misi kerasulannya. Diantaranya adalah kisah nabi Nuh, Hud, Ibrahim, Luth, dan Syuaib.

c. Tafsir

Kisah nabi nuh dimulai dengan menceritakan riwayat perjuangan nabi nuh. Beliau adalah bapak dari para nabi. Beliau nerjuang menyeru agama Allah kepada kaumnya selama 950 tahun dan dalam suatu riwayat, beliau diangkat menjadi rasul ketika berumur 40 tahun dan melanjutkan dakwahny setelah banjir selama 60 tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa nabi nuh hidup selama kurang lebih 1050 tahun. Namun beliau tidak pernah bosan dan putus asa untuk mengajak mereka menyembah kepada Allah. Tapi usaha beliau selama seribu tahun lebih itu tidak membuahkan hasil yang memuaskan. Hanya segelintir orang saja yang mau beriman dan mempercayai nabi nuh. Selebihnya mengabaikan dan mendustakan beliau. Oleh karena itu Allah mengirimkan adzab kepada mereka yang berupa topan nabi nuh, yakni banjir yang menenggelamkan mereka semua hingga tidak ada yang tersisa kecuali orang-orang yang beriman.

Jadi kerusakan lingkungan tersebut terjadi karena adanya topan, dan topan itu terjadi karena ulah mereka sendiri, yakni karena mereka menyekutukan Allah dan rasulNya.

7. Alqur'an Surat Al A'raf ayat 91

فَأَخَذَتْهُمُ الرَّحْمَةُ فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جِثْمِينَ

Artinya : “Kemudian mereka ditimpa gempa, maka jadilah mereka mayit-mayit yang bergelimpangan di dalam rumah-rumah mereka (Alqur'an Surat Al A'raf Ayat : 91)”,³⁶

a. Asbaun nuzul

Dalam surat al anfal ayat ini kami tidak menemukan riwayat ataupun pendapat yang menerangkan mengenai sebab turunnya ayat ini. Dalam buku-buku asbabun nuzul ataupun literatur lain, kami juga tidak menemukan sebab-sebab turunnya ayat ini.

b. Munasabah

Pada ayat yang lalu dijelaskan tuntutan nabi Syu'aib kepada orang-orang kafir agar dia dan para pengikutnya kembali kepada agama mereka dan merka menyatakan sekiranya kaum nabi syuaib tetap mengikutinya niscaya mereka akan menjadi orang yang merugi. Ucapan tersebut ditujukan untuk menakut-nakuti orang-orang yang akan dan telah beriman kepada nabi Syuaib. Sedangkan pada ayat ini diterangkan mengenai ganjaran yang mereka peroleh dari apa yang telah mereka perbuat.

c. Tafsir

Keingkaran kepada Allah dan serta menghasut orang lain untuk tidak menganut agama Allah adalah kejahatan yang amat besar. Orang-orang semacam itu sudah selayaknya mendapatkan hukuman yang setimpal, mska dalam ayat ini diterangkan bahwa Allah menurunkan adzab kepada mereka yang amat berat berupa gempa dan petir yang dahsyat sehingga mereka mati dibawah reruntuhan rumah mereka.

Dengan adanya pemaparan diatas mengenai ayat-ayat tentang Lingkungan Hidup dari berbagai penafsiran dapat dianalisis bahwa sangat penting bagi kita

³⁶ Alqur'an Surat Al A'raf Ayat 91, *Alquran dan Terjemahnya Departemen Agama RI*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran, Jakarta, 1982, hal. 160.

terutama umat muslim untuk bagaimana pentingnya menjaga lingkungan hidup dan berperan dalam pelestarian lingkungan hidup.

Karena dengan adanya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup umat manusia akan menjadi lebih baik dan sejahtera.

2.1.5 *Soft skills* dan Indikatornya

Soft Skill adalah sikap, perilaku atau karakter individu yang ada dalam diri masing-masing. Lebih condongnya pengertian soft skill adalah sikap dan kebiasaan dalam berinteraksi dengan orang lain. Soft skills tidak terlihat kasat mata dibandingkan kemampuan teknis, dan untuk memperolehnya tidak serta merta harus mengikuti sebuah kelas pelatihan. dapat memperoleh soft skill melalui pengalaman disekolah, pengalaman hidup dan masa lalu, atau pengalaman dalam dunia kerja yang tengah dilakoni. Pengalaman tersebut merupakan sebuah pembelajaran sangat berharga sehingga dapat menjalani peran sebagai seorang professional yang tidak hanya hl dalam urusan teknis, namun sangat lihai berhubungan dengan orang lain.³⁷

Widhiarso mengemukakan bahwa *Soft skills* sebagai seperangkat kemampuan yang mempengaruhi bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain.³⁸ Sharma mengartikan *soft skills* sebagai keseluruhan aspek *generic skills* yang didalamnya termasuk elemen-elemen kognitif yang berhubungan dengan *non academic skills*.³⁹ Setiawan menyatakan bahwa *soft skills* adalah sebagai perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan da memaksimalkan

³⁷ <http://ikhtisar.com/soft-skills-apakah-arti-dan-manfaatnya-bagi->, Diunduh 3 Oktober 2016 jam 11.10 WIB

³⁸ Widhiarso,W. 2009. “Evaluasi Soft skills Dalam Pembelajaran”. *Makalah*. Seminar dan sarasehan Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Umum Kependidikan di FIP UNY tanggal 14 Pebruari 2009

³⁹ Sharma, A. 2009. *Professional Development for Teachers*. Disitasi 30 Juli2010.<http://schoolofeducators.com/2009/02/importance-of-soft-skills-development-in-education>. Diunduh 3 Oktober 2016 jam 20.00 WIB.

kinerja humanis.⁴⁰ Wicaksana mendefinisikan *soft skills* sebagai istilah dalam sosiologi tentang EQ (*emotional intelligence quotient*) seseorang yang dapat dikategorikan menjadi kehidupan sosial, komunikasi, bertutur bahasa, kebiasaan, keramahan, optimasi.⁴¹

Wagiran, mendefinisikan *soft skills* digunakan untuk mendiskripsikan kemampuan untuk berkembang dalam pekerjaan.⁴² sebagai bagian dari keterampilan *generic science* dari aspek keterampilan non akademik meliputi kepemimpinan, kerjasama, komunikasi dan belajar sepanjang hidup. Berdasarkan referensi definisi *soft skills* dapat disimpulkan bahwa *soft skills* adalah keterampilan yang dimiliki personal yang berkaitan dengan personal lainnya untuk menjalin komunikasi, kerjasama, memecahkan suatu permasalahan, kemampuan kepemimpinan, bersikap optimis, motivasi.

Beberapa contoh Soft skills adalah :⁴³

1. *Communication Skills*

Seseorang dengan komunikasi yang baik mempunyai kemampuan dalam mengolah informasi baik lisan ataupun tulisan secara akurat. Selain itu mereka dengan ketrampilan komunikasi mampu memberikan informasi sebaliknya secara tepat dan akurat, dan dapat diterima serta dicerna dengan mudah oleh orang lain.

2. *Interpersonal Skills*

Interpersonal Skills adalah kemampuan dalam berhubungan baik kepada lawan bicara atau orang lain. adalah seorang pendengar yang baik, dan tidak mudah menghakimi orang lain, suka berbagi ide dan masukan. Sebagai seorang

⁴⁰Setiawan, R, T. 2012. *Lsan Teori Soft skills*.<http://www.Repository.upi.edu>. diunduh 3 Oktober 2016 jam 21.10 WIB.

⁴¹Wicaksana.2010. *Soft skills*. [http:// I wayan staff.gunadarma.ac.id](http://Iwayan.staff.gunadarma.ac.id). Diunduh tanggal 4 Oktober 2016 jam 11.15 WIB.

⁴² Wagiran. 2009. “*Paradigma Peningkatan Mutu Lulusan SMK Melalui Integrasi Soft Skill*” Makalah. Seminar Nasional Paradigma Baru Mutu Pendidikan Indonesia di LP UNY, tanggal 25 April 2009

⁴³<http://ikhtisar.com/soft-skills-apakah-arti-dan-manfaatnya-bagi->, diunduh 3 Oktober 2016 jam 12.30 WIB.

yang mempunyai interpersonal skills akan menjadi partner yang selalu sedia manakala rekan kerja membutuhkan .

3. *Problem Solving & Critical Thinking*

Ketrampilan ini adalah kemampuan dalam menganalisa dan mengidentifikasikan sebuah masalah serta memberikan berbagai kemungkinan penyelesaiannya (solusi). Menggunakan nalar yang logis adalah kemampuan dalam Problem Solving, sehingga pendekatan masalah akan mudah terselesaikan secara efektif dan efisien.

4. *Active Listening*

Kemampuan mengelola diri sendiri untuk mau mendengarkan orang lain dan mengambil manfaat dari pendapat atau masukan lawan bicara. Melakukan interupsi hanya jika memang harus dilakukan, bukan sekedar ingin tampak bersuara atau tampak aktif. Mendengarkan adalah kemampuan non teknis yang cukup krusial untuk memperoleh informasi lengkap agar tidak salah persepsi.

5. *Active Learning*

Mau menambah ilmu dan wawasan terlebih jika terkait dengan pekerjaannya. Aktif membaca dan belajar hal baru yang bermanfaat bagi pengembangan diri dan karir merupakan salah satu soft skills yang patut dilatih.

6. *Organizational Skills*

Mampu melakukan pendekatan yang sistematis dalam pembagian tugas dan wewenang kepada setiap individu yang terlibat. Organizational Skills merupakan kemampuan melihat the right man at the right place.

7. *Time Management Skills*

Kemampuan mengelola waktu sendiri sehingga setiap tugas dapat terselesaikan sesuai jadwal yang dibuat diawal. Mampu menentukan prioritas kerja sehingga tidak ada tugas yang tertunda atau bahkan tertinggal.

8. *Team Player*

Kemampuan dalam bekerja sama orang lain, saling mendukung dan saling memperkuat, sehingga akan terjadi sinergi dan hasil maksimal. Mau bekerja sama dengan siapapun, mampu menjadi pemimpin dan sekaligus menjadi

pengikut sebagaimana situasi yang ada. Berbagi tanggungjawab dengan anggota tim, dan menerima apresiasi saat sukses atau tanggungjawab saat gagal.

9. *Professionalism*

Profesional adalah karakter yang sulit didefinisikan, namun sangat mudah terlihat manakala tidak menjalankannya. Seorang yang rajin datang pagi ke kantor dan pulang sore sesuai aturan jam kerja sudah memenuhi kriteria profesional, namun jika dalam pekerjaannya dia tidak pernah memenuhi deadline, timeline atau target, maka bisa jadi dia tidak profesional. Professional dapat bersifat subyektif tergantung sejauh mana ekspektasi masing-masing, antara bawahan dan atasan. Tetapi secara umum dapat didefinisikan bahwa professional adalah orang yang selalu tepat waktu, sopan dan santun, menyenangkan, berpakaian formal dan pantas serta bertanggung jawab dengan tugas dan kewajibannya.

10. *Flexibility & Adaptability*

Kemampuan beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Lingkungan kerja saat ini atau pun lingkungan kerja baru. Reaksi dan respon terhadap sekitar menjadi poin penting dalam pengembangan karir dan diri .

Semakin dalam mengelola softskills akan semakin tinggi potensi keberhasilan dalam karir. Tidak hanya hard skill yang utama, namun soft skill sudah menjadi sebuah keharusan untuk berkarir. Pekerjaan akan melibatkan banyak orang dengan banyak kompetensi, sehingga semakin dalam berhubungan baik kepada orang lain, dengan berlatih soft skills, akan semakin cepat pula progress karir.

Putra dan Pratiwi, menyatakan, enam area *soft skills* yang penting yaitu (1) keterampilan untuk berkomunikasi, baik komunikasi lisan maupun komunikasi tertulis, (2) keterampilan mengelola suatu organisasi untuk mencapai fungsi tujuan dari organisasi tersebut , (3) keterampilan kepemimpinan, (4) keterampilan dalam berusaha, (5) kemampuan untuk bekerjasama dalam suatu tim, (6) keterampilan berpikir secara logis dalam menyelesaikan berbagai

permasalahan secara kreatif dan inovatif, (7) keterampilan yang berkaitan dengan etika.⁴⁴

Wicaksana, mengelompokkan *soft skills* menjadi dua kelompok yaitu *intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*. *Intrapersonal skills* adalah keterampilan bagaimana seorang individu mengklasifikasikan dengan tepat perasaan mereka, misalnya bagaimana sikap ketika senang dan sedih. *Interpersonal skills* adalah kemampuan dalam berhubungan dan memahami orang lain, menuntun individu untuk melihat berbagai fenomena dari sudut png orang lain.⁴⁵ Jenis-jenis kemampuan *Intrapersonal* dan *Interpersonal* secara lengkap ditunjukkan pada Tabel 2.1.

Tabel.2.1 Contoh Kemampuan *Intrapersonal* dan *Interpersonal*

| <i>Intrapersonal skills</i> | <i>Interpersonal skills</i> |
|-------------------------------|-------------------------------|
| Manajemen waktu | Kemampuan memotivasi |
| Manajemen stress | Kemampuan memimpin |
| Manajemen perubahan | Kemampuan negosiasi |
| Karakter transformasi | Kemampuan presentasi |
| Berpikir kreatif | Kemampuan komunikasi |
| Memiliki acuan tujuan positif | Kemampuan membuat relasi |
| Teknik belajar cepat | Kemampuan bicara di muka umum |

Terdapat 23 atribut *soft skills* yang sangat dibutuhkan oleh pekerja yaitu, (1) inisiatif, (2) etika/integritas, (3) berpikir kritis, (4) kemauan belajar, (5) komitmen, (6) motivasi, (7) bersemangat, (8) dapat dilkan, (9) komunikasi lisan, (10) kreatif, (11) kemampuan analitis, (12) dapat menguasai stress, (13) manajemen diri, (14) menyelesaikan masalah, (15) dapat meringkas, (16)

⁴⁴ Putra, I. S dan Pratiwi. *Sukses dengan Soft skills*, ITB, Bandung, 2005 hal.32

⁴⁵ Wicaksana.2010. *Soft skills*. [http:// I wayan staff.gunadarma.ac.id](http://Iwayan.staff.gunadarma.ac.id). Diunduh tanggal 6 Oktober 2016

berkooperasi,(17) fleksibel, (18) kerjasama dalam tim, (19) mandiri, (20) mendengarkan, (21) tangguh, (22) berargumen logis, (23) manajemen waktu.

Rujukan lainnya dari Sharma yang telah mengelompokkan elemen *soft skills* yang harus dimiliki dalam dunia kerja.⁴⁶ Elemen-elemen tersebut adalah, (1) kemampuan berkomunikasi, (2) keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah, (3) kerjasama tim, (4) belajar sepanjang hayat dan pengelolaan informasi, (5) keterampilan berwirausaha, (6) etika, moral dan profesionalisme, (7) keterampilan kepemimpinan.

Setiawan menyatakan bahwa NACE (*National Association of Colleges and Employers*) telah menginformasikan tentang keterampilan yang sangat dibutuhkan suatu perusahaan seperti ditunjukkan dalam Tabel 2.2 .

Tabel.2.2 Hasil Survey NACE USA tentang Keterampilan yang Dibutuhkan di Lapangan Kerja⁴⁷

| No | Kualitas | Skor (skala 1-5) |
|----|--------------------------------|--------------------|
| 1 | Kemampuan berkomunikasi | 4,69 |
| 2 | Kejujuran/integritas | 4,59 |
| 3 | Kemampuan bekerjasama | 4,54 |
| 4 | Kemampuan interpersonal | 4,50 |
| 5 | Etos kerja yang baik | 4,46 |
| 6 | Memiliki motivasi/berinisiatif | 4,42 |
| 7 | Mampu beradaptasi | 4,41 |
| 8 | Kemampuan analitikal | 4,36 |
| 9 | Kemampuan computer | 4,21 |
| 10 | Kemampuan berorganisasi | 4,05 |
| 11 | Berorientasi pada detail | 4,00 |

⁴⁶ Sharma, A. 2009. *Professional Development for Teachers*. Disitasi 30 Juli 2010.<http://schoolofeducators.com/2009/02/importance-of-soft-skills-development-in-education>. Diunduh 3 Oktober 2016

⁴⁷Setiawan, R, T. 2012. *Landasan Teori Soft skills*.<http://www.Repository.upi.edu>. diunduh 3 Oktober 2016

| | | |
|----|-----------------------------------|------|
| 12 | Kemampuan memimpin | 3,97 |
| 13 | Percaya diri | 3,95 |
| 14 | Berkepribadian ramah | 3,85 |
| 15 | Sopan/ beretika | 3,82 |
| 16 | Bijaksana | 3,75 |
| 17 | IP \geq 3,0 | 3,68 |
| 18 | Kreatif | 3,59 |
| 19 | Humoris | 3,25 |
| 20 | Kemampuan <i>entrepreneurship</i> | 3,23 |

Kesuksesan seseorang dalam dunia kerja ditentukan oleh 80% *soft skills* dan 20 % *technical skills*, sedangkan dalam sistem pendidikan, ternyata komponen *soft skills* hanya diberikan 10 % dalam kurikulumnya.⁴⁸ Sedangkan program kurikulum di negara Jerman mengembangkan muatan *soft skills* sebanyak 20 %. Sehingga sangat penting dunia pendidikan perlu merekayasa kurikulumnya dengan mempertimbangkan pengembangan *soft skills* dimasukkan dalam kurikulum.

Ayat Alqur'an tentang *soft skills*

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (Alquran surat An-Nisa ayat:9)”⁴⁹

⁴⁸ Mariah S & Sugandi M. 2010. “Kesenjangan Soft skills Lulusan SMK dengan Kebutuhan Tenaga Kerja di Industri”. *Jurnal Inovasi Perakayasa Pendidikan*.3 (1).

⁴⁹ Alqur'an Surat Al An nisa Ayat 9, *Alquran dan Terjemahnya Departemen Agama RI*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran, Jakarta, 1982, hal. 78.

Penjelasan menurut Tafsir Jalalain :

{ وليخش } أي ليخف على اليتامى { الذين لو تركوا } أي قاربوا أن يتركوا { من خلفهم } أي بعد موتهم { ذرية ضعافا } أولاد صغارا { خافوا عليهم } الضياع { فليتقوا الله } في أمر اليتامى وليأتوا إليهم ما يحبون أن يفعل بذريتهم من بعدهم { وليقولوا } للميت { قولا سديدا } صوابا بأن يأمره أن يتصدق بدون ثلثه ويدع الباقي لورثته ولا يتركهم عالة .

Dan hendaklah bersikap waspada) maksudnya terhadap nasib anak-anak yatim (orang-orang yang seandainya meninggalkan) artinya hampir meninggalkan (di belakang mereka) sepeninggal mereka (keturunan yang lemah) maksudnya anak-anak yang masih kecil-kecil (mereka khawatir terhadap nasib mereka) akan terlantar (maka hendaklah mereka bertakwa kepada Allah) mengenai urusan anak-anak yatim itu dan hendaklah mereka lakukan terhadap anak-anak yatim itu apa yang mereka ingini dilakukan orang terhadap anak-anak mereka sepeninggal mereka nanti (dan hendaklah mereka ucapkan) kepada orang yang hendak meninggal (perkataan yang benar) misalnya menyuruhnya bersedekah kurang dari sepertiga dan memberikan selebihnya untuk para ahli waris hingga tidak membiarkan mereka dalam keadaan sengsara dan menderita.

Hubungan soft skills dan surah An-Nisa/4:9

Generasi muda adalah istilah yang mengacu kepada tahapan masa kehidupan seseorang yang berada diantara usia remaja dan tua. Ia sudah meninggalkan masa remajanya, namun belum memasuki masa tua. Dalam posisinya yang sedemikian itu, generasi muda sering tampil dalam ciri-ciri fisik dan psikis yang khas. Secara fisik, ia telah tampil dengan format tubuh, panca indera yang sempurna pertumbuhannya. Tinggi badan, raut muka, tangan, kaki dan sebagainya terlihat segar, laksana bunga yang baru tumbuh. Sedangkan secara psikis ia tampil dengan jiwa dan semangat yang menggebu-gebu, penuh idealisme, segalanya ingin cepat terwujud dan seterusnya. Dalam keadaan yang demikian itu ia sering menunjukkan dinamika dan kepeloporannya dalam menegakkan dan membela sebuah cita-cita. Dengan demikian gerakan sosial, protes, demonstrasi dan sebagainya sering dipelopori generasi muda.

Ajaran islam menaruh perhatian terhadap pembinaan generasi muda. Nabi Muhammad SAW misalnya mengingatkan dalam sabdanya sebagai berikut:

أَوْصِيكُمْ بِالشَّبَابِ خَيْرًا فَإِنَّهُمْ أَرْفُ أَفْنِدَةً إِنَّ اللَّهَ بَعَثَنِي بِشَيْرًا وَنَذِيرًا فَخَالَفَنِي الشُّيُوخُ ثُمَّ تَلَا قَوْلَهُ تَعَالَى فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ.

Aku wasiat-amanatkan kepadamu terhadap pemuda-pemuda (angkatan muda) supaya bersikap baik terhadap mereka. Sesungguhnya hati dan jiwa mereka sangat halus. Maka sesungguhnya Tuhan mengutus aku membawa berita gembira, dan membawa peringatan. Angkatan mudalah yang menyambut dan menyokong aku, sedangkan angkatan tua menentang dan memusuhi aku. Lalu Nabi membaca ayat Tuhan yang berbunyi: “Maka sudah terlalu lama waktu (hidup) yang mereka lewati, sehingga hati mereka menjadi beku dan kasar”.

Hadits tersebut paling kurang mengisyaratkan dua hal. Pertama, peringatan kepada angkatan muda sekarang agar bersikap baik terhadap pemuda-pemuda. Karena merekalah yang memegang zaman yang akan datang bagi bangsa dan negara. Kedua, pengakuan bahwa angkatan muda memiliki hak partisipasi membentuk zaman sekarang dan yang akan datang. Merekalah yang menyambut dan menyongsong kerasulan Nabi Muhammad SAW. Dalam menyambut perubahan yang dilakukan Nabi, pemudalah yang cepat tangkas membantunya, sedangkan golongan tua karena ikatan tradisi yang sudah karatan enggan menyokongnya, bahkan bersikap menolaknya.

Sehingga sejak dini lah pengenalan dan pembiasaan tentang nilai-nilai kehidupan harus dimulai saat anak sudah bisa berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungannya. Apa yang dilakukan Lukman dalam menginteralisasikan nilai-nilai kepada putranya adalah contoh yang baik bagi pendidikan informal di rumah tangga, sebagaimana terekam dalam Surah Luqman/31: 13-19. Anak yang telah didik untuk mengembangkan dirinya diharapkan mampu mengatasi tantangan yang dihadapinya tidak melunturkan nilai-nilai moral yang telah terkristalisasi dalam kehidupannya. Nilai-nilai itu terutama kejujuran, ketabahan,

istiqomah, kreativitas, dan penghargaan pada ilmu yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

Pendidikan berkelanjutan dan pengembangan karakter menjadi tugas bagi keluarga, masyarakat dan pemerintah. Mempersiapkan generasi muslim yang tangguh merupakan harapan Al-Qur'an. Setiap muslim, baik sebagai individu maupun sebagai komunitas, harus berupaya mewujudkan generasi yang berkualitas dalam semua aspek kehidupan manusia.

2.1.6 Pendidikan Karakter dan *Soft skills* yang Dikembangkan

Jenis pendidikan karakter, lingkungan dan *soft skills* yang dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan skala kebutuhan sesuai dengan studi pendahuluan yang sudah dilakukan. Jenis karakter dan *soft skills* tersebut adalah sebagai berikut.

a. Kerjasama

Kerjasama berkaitan dengan kemampuan untuk membangun hubungan, berinteraksi dan bekerja secara efektif dengan teman lainnya. Keterampilan ini mengembangkan juga kemampuan untuk memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan kerja secara tim mulai dari perencanaan dan mengkoordinasikan kegiatan dengan baik

b. Tanggung jawab

Tanggung jawab mempunyai makna sebagai kemampuan seseorang dapat menyelesaikan suatu kegiatan dengan baik, tepat waktu. Seseorang dikatakan mempunyai tanggung jawab apabila dapat bekerja sesuai dengan rincian tugas yang diberikan , dan dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

c. Kejujuran

Berdasarkan referensi dalam tinjauan pustaka maka Kejujuran mempunyai arti perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan

d. Keterampilan berkomunikasi

Keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan menyampaikan ide secara jelas, efektif, dan meyakinkan baik secara lisan maupun tertulis. Pada pelaksanaannya keterampilan berkomunikasi dapat diperluas dengan kemampuan mendengarkan dengan baik dan memberikan tanggapan dengan baik pula.

e. Peduli

Peduli merupakan perwujudan dari kecerdasan *interpersonal*. Peduli merupakan kemampuan seseorang untuk memahami perasaan orang lain sehingga dalam memberikan tanggapan sikap akan mempertimbangkan latar belakang sikap orang lain.

Untuk mengembangkan pendidikan karakter, lingkungan dan *soft skill* dalam pembelajaran, perlu melibatkan para guru, siswa, dan dunia kerja, untuk mengidentifikasi pengembangan karakter/*soft skill* yang relevan. Sehingga lulusan SMK ada kesesuaian kompetensi *soft skill* yang dibutuhkan oleh DUDI.⁵⁰

2.1.7 Pendekatan terintegrasi

Secara umum pendekatan terintegrasi merupakan pendekatan yang memadukan atau menggabungkan dua unsur atau lebih dalam suatu kegiatan pembelajaran. Perpaduan tersebut dapat berupa penggabungan metode satu dengan lainnya, antar mata pelajaran, antar konsep atau materi dari beberapa mata pelajaran. Beberapa referensi menyebutkan pendekatan terintegrasi dengan istilah pembelajaran terpadu. Menurut Bean, John Dewey mengistilahkan pembelajaran ini dengan istilah pembelajaran terintegrasi atau pendekatan

⁵⁰ Sri Utaminingsih. "Pengembangan Soft skills Berbasis Karir Pada SMK Pada SMK Di Kota Semarang". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. hal 120.

kurikulum terintegrasi. Menurut Sa'ud , pembelajaran terintegrasi merupakan bentuk pendekatan kurikulum interdisipliner, artinya mengintegrasikan materi ajar dalam suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dengan berbagai aspek baik perkembangan anak, kebutuhan serta lingkungan sosialnya.⁵¹

Pembelajaran terintegrasi memiliki istilah lain yaitu pembelajaran terpadu, pendekatan kurikulum terintegrasi, pendekatan kurikulum menyeluruh, pendekatan holistik, pembelajaran terpadu, pembelajaran tematik. Pembelajaran holistik adalah pembelajaran dengan pendekatan yang menggabungkan aspek psikologi, sosial dan epistemologi, sedangkan yang dimaksud pembelajaran tematik adalah pembelajaran dengan pendekatan belajar mengajar yang mengaitkan beberapa mata pelajaran agar pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang pendekatan terintegrasi, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan terintegrasi merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan pengintegrasian materi dari mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya yang saling berkaitan, saling melengkapi, saling menjelaskan sehingga hasil dari pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Ada 10 model pembelajaran terintegrasi. Model pembelajaran terintegrasi tersebut tidak semua dijabarkan, tetapi hanya beberapa saja yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :⁵²

1. Model *Nested*

Model nested merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai macam keterampilan. Guru mengintegrasikan keterampilan berpikir. Keterampilan social dan keterampilan isi dalam suatu pengalaman belajar..

⁵¹ Sriyati S. 2008. *Integrated Approach*. [file.upi.edu/ Direktori /...SRIYATI /... /INTEGRATED_APPROACH . pdf](http://file.upi.edu/Direktori/...SRIYATI/.../INTEGRATED_APPROACH.pdf). diunduh 13 Oktober 2016 jam 09.15 WIB.

⁵² Fogarty, R. (1991). *Ten Ways to Integrate Curriculum*. Palatine Illinois : IRI/Skylight Publishing, Inc.http://en.wikipedia.org/wiki/Integrative_learning di unduh tanggal 13 Oktober 2016

2. Model *Shared*

Integrasi bentuk *shared* ini menyatukan berbagai konsep atau ide dari berbagai mata pelajaran yang saling overlapping. Model ini member kesempatan pada siswa untuk memahami suatu konsep lebih luas antar disiplin ilmu.

3. Model *Webbed*

Ciri model *webbed* ini adalah menentukan suatu tema terlebih dulu. Bermula dari tema tersebut kemudian diuraikan menjadi sub tema- sub tema yang saling berkaitan dari berbagai mata pelajaran. Tema yang dipilih diupayakan yang mempunyai keluasan dan dapat dijabarkan dalam sub te-sub tema lainnya.

4. Model *Immersed*

Siswa mengintegrasikan berbagai pengalaman belajarnya dan pengetahuan yang dimilikinya. Integrasi ini meliputi berbagai gagasan pokok dalam pikirannya yang dihubungkan secara internal dengan sedikit bantuan dari pihak luar. Model ini lebih cocok diterapkan pada siswa yang sudah mandiri dalam proses pembelajarannya.

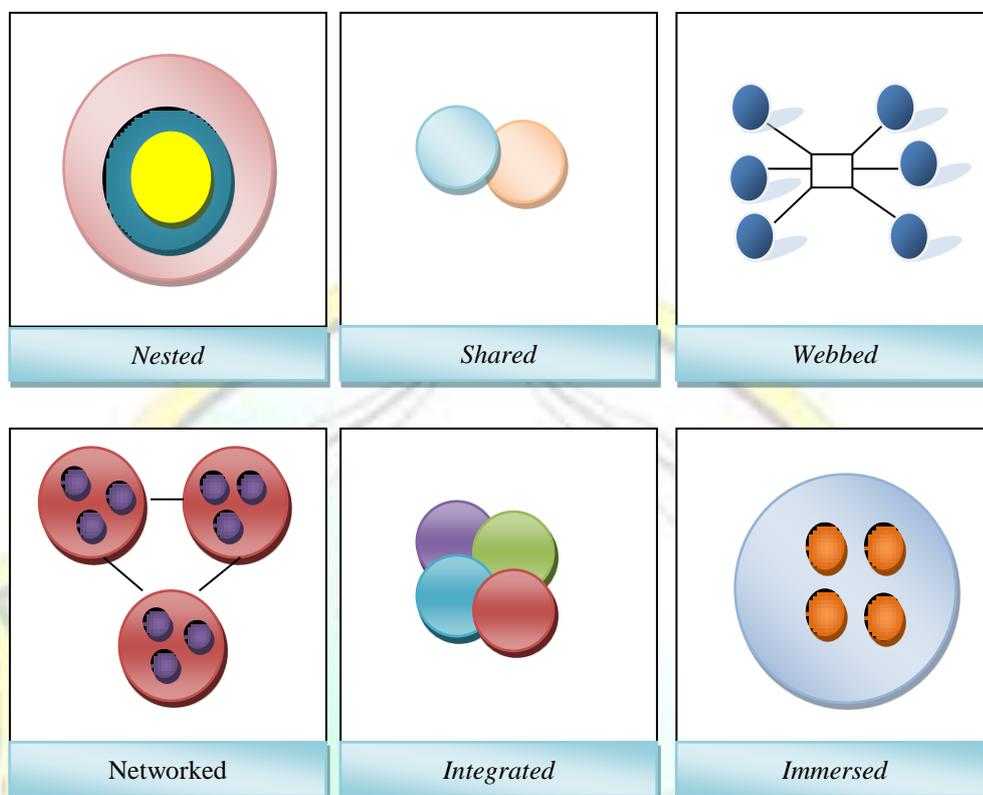
5. Model *Integrated*

Kegiatan pembelajaran dengan model *integrated* diawali dengan mengidentifikasi konsep, keterampilan, sikap yang saling overlapping dari berbagai mata pelajaran. Kegiatan selanjutnya menentukan tema yang berfungsi sebagai konteks dalam pembelajaran.

6. Model *Networked*

Model *networked* adalah model yang mengintegrasikan berbagai konsep yang diketahui siswa setelah siswa tersebut mengadakan studi di lapangan dengan berbagai situasi dan kondisi yang berbeda-beda. Pembelajaran dengan model ini akan berlangsung terus menerus setelah siswa mengintegrasikan hubungan antara pemahaman konsep yang dikuasai dengan situasi nyata di lapangan.

Model-model pembelajaran terintegrasi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk pola pola gambar seperti ditunjukkan pada Gambar 2.2⁵³

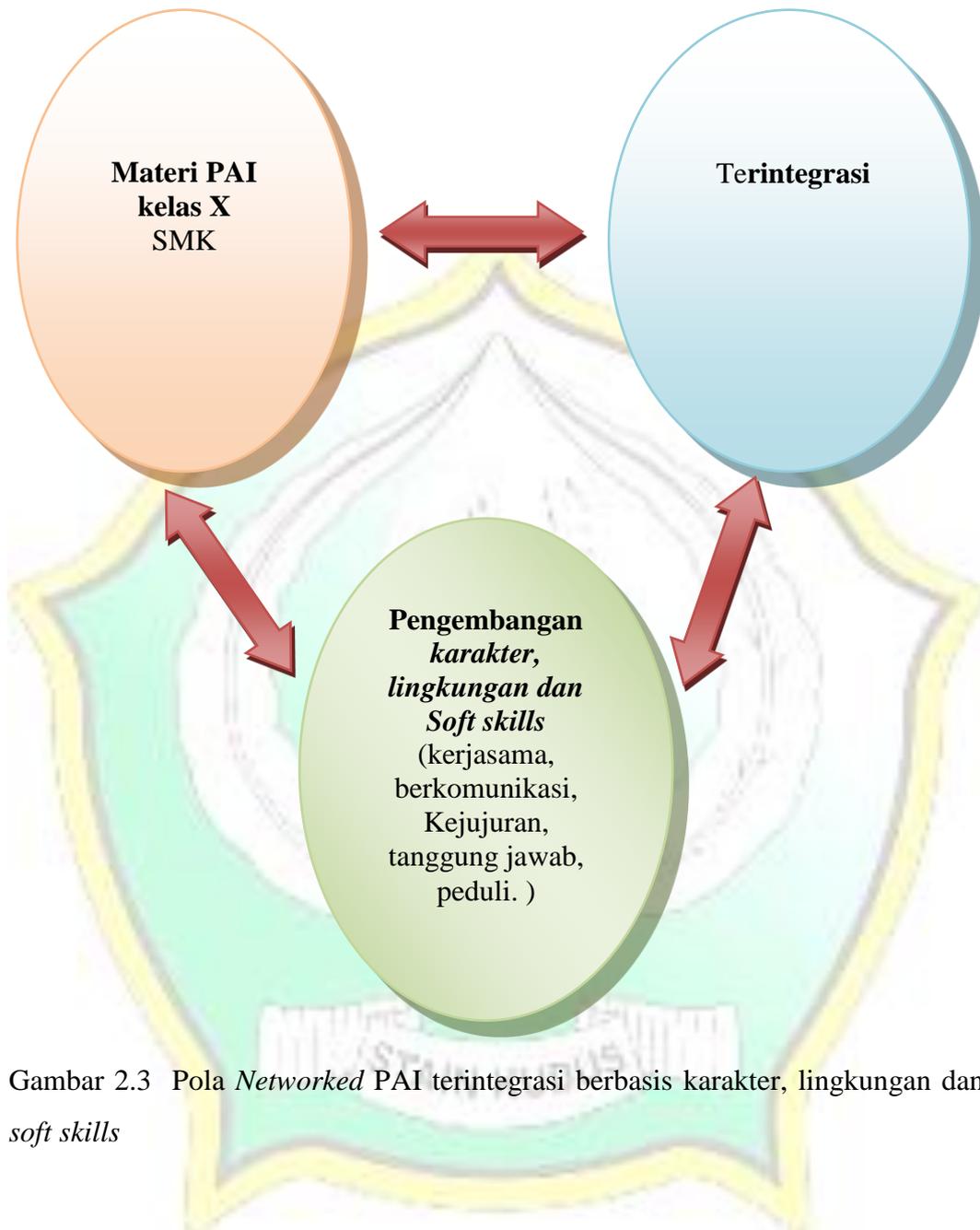


Gambar 2.2 Pola Hubungan Pembelajaran Terintegrasi

Pola integrasi pada penelitian yang akan dikembangkan adalah pola *networked*. Pola ini menghubungkan antara materi PAI kelas X dengan pengembangan beberapa komponen nilai karakter, lingkungan dan *soft skills* ketika siswa mempelajari dan menerapkan hasil pembelajaran.

⁵³ Fogarty, R. (1991). *Ten Ways to Integrate Curriculum*. Palatine Illinois : IRI/Skylight Publishing, Inc. http://en.wikipedia.org/wiki/Integrative_learning di unduh tanggal 13 Oktober 2016

Gambaran pola *networked* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.3 Pola *Networked* PAI terintegrasi berbasis karakter, lingkungan dan *soft skills*

2.2 Integrasi PAI, Pendidikan karakter, Lingkungan dan *Soft skills*

Integrasi pendidikan Agama Islam adalah proses memadukan PAI terhadap sebuah konsep lain sehingga menjadi suatu kesatuan yang koheren dan tidak bisa dipisahkan atau proses pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat.

Adapun nilai-nilai karakter, lingkungan dan *soft skills* yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam, dapat dikelompokkan sebagai berikut:

| Jangkauan Sikap Dan Perilaku | Nilai-nilai karakter, lingkungan dan soft skills | Nilai-Nilai Karakter, lingkungan dan soft skills Dalam PAI |
|-------------------------------------|---|---|
| Terhadap Tuhan | Religius (cinta Tuhan dan segenap ciptaannya) | Iman, takwa, syukur, ikhlas, sabar, taat, taubat |
| Terhadap diri sendiri | Mandiri, tanggung jawab | Ikhtiar/Berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, disiplin |
| | Jujur, amanah | Jujur, adil, amanah terhadap tanggungjawab, terbuka, konsisten |
| | Hormat, santun | Hormat, respect, santun |
| | Baik dan rendah hati | Sopan, santun, bekerjasama, kasih sayang |
| Terhadap sesama | Kepemimpinan dan keadilan | Adil, jujur, tanggung jawab, toleran terhadap perbedaan |
| | Demawan, suka menolong, dan kerja keras | Gotong royong, Bekerja sama, tolong menolong, tidak egoistis |
| Terhadap lingkungan | Peduli sosial dan lingkungan | Tertib, disiplin, menjaga diri dan lingkungan |

| | | |
|---------------------|------------------------------------|---------------------------------------|
| Terhadap kebangsaan | Toleransi, kedamaian, dan kesatuan | Setia, peduli, menghargai keberagaman |
|---------------------|------------------------------------|---------------------------------------|

Tabel 2.1 nilai-nilai karakter, lingkungan dan *soft skills* yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan matriks diatas, jelas bahwa tujuan pendidikan bukan hanya pada pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skill*), akan tetapi juga pada keterampilan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Jadi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) mengandung nilai-nilai, baik yang berhubungan dengan Tuhan (*hablum minAllah*), diri sendiri (*hablum minannafsi*), sesama manusia (*hablum minan-nas*), lingkungan (*hablum minal 'alam*) dan kebangsaan.

Integrasi pendidikan karakter, lingkungan dan *soft skills* dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dalam substansi materi PAI, pendekatan, metode, dan model evaluasi yang dikembangkan. Tidak semua substansi materi PAI cocok untuk semua nilai karakter/*soft skills* yang akan dikembangkan, perlu dilakukan seleksi materi dan sinkronisasi dengan karakter/*soft skills* yang akan dikembangkan.

Proses integrasi pendidikan karakter, lingkungan dan *soft skills* di sekolah dilakukan melalui :

- a. Kegiatan pembelajaran di kelas
- b. Pengembangan budaya satuan pendidikan
- c. Kegiatan ko-kurikuler
- d. Kegiatan ekstrakurikuler.⁵⁴

Dalam penelitian ini proses integrasi pendidikan karakter, lingkungan dan *soft skills* di sekolah dilakukan melalui proses kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) di kelas dengan bantuan bahan ajar yang telah di integrasikan dengan nilai-nilai karakter, lingkungan dan *soft skills*. Materi Pendidikan Agama

⁵⁴ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta, 2011), Hal. 6-7

Islam (PAI) yang dikembangkan dan diintegrasikan adalah materi PAI kelas X semester gasal untuk siswa SMK

2.3 Penelitian yang Relevan

Utaminingsih dalam penelitiannya mengemukakan model manajemen pengembangan *soft skills* dapat meningkatkan mutu lulusan SMK bidang keahlian pariwisata di kota Semarang. Penelitian ini didesain dengan menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*)⁵⁵

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, jenis kompetensi *soft skill* yang dikembangkan belum memenuhi harapan dunia usaha dan industri. Kedua, pelaksanaan pengembangan *soft skill* belum maksimal karena tidak didukung *stakeholder* sekolah. Ketiga, aktor yang berperan dalam pelaksanaan pengembangan *soft skills* meliputi pimpinan sekolah, guru, siswa, DU/DI, diknas, dan masyarakat. Keempat, bahwa yang menjadi penghambat dalam pengembangan *soft skill* adalah pemahaman konsep pengembangan *soft skill* dari sekolah, guru dan siswa masih lemah. Kelima, model manajemen pengembangan *soft skill* dikembangkan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Keenam adalah tingkat keberhasilan penerapan model manajemen pengembangan *soft skill* untuk meningkatkan mutu lulusan cukup efektif.

Pada penelitian Utaminingsih, guru menjadi faktor menentukan keberhasilan pelaksanaan pengembangan *soft skill* di sekolah. Keterkaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pentingnya guru mempersiapkan dengan baik pengembangan *soft skill*. Persiapan tersebut dapat dilakukan dengan pembuatan modul oleh guru dengan menyesuaikan dengan kompetensi keahlian siswa.

Penelitian Mariah dan Sugandi bertujuan untuk mengetahui harapan dan tanggapan pihak industri terhadap *soft skills* tenaga kerja lulusan SMK program

⁵⁵ Sri Utaminingsih. "Pengembangan Soft skills Berbasis Karir Pada SMK Pada SMK Di Kota Semarang". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. Vol. VI, No.2, Desember 2011

keahlian tata busana, dan menganalisis kesenjangan *soft skills* yang telah dimiliki oleh lulusan SMK menyimpulkan, bahwa proses pembelajaran di SMK program keahlian tata busana belum membekali karakter kerja lulusannya, dan memerlukan pemikiran model pengembangan pembelajaran yang dapat membekali siswa dengan karakter kerja.⁵⁶ Keterlibatan guru masih diperlukan dalam mengefektifkan pelaksanaan pengembangan *soft skills*. Hasil penelitian Mariah dan Sugandi memperkuat mengenai pentingnya pengembangan *soft skills* dalam pembelajaran di SMK. Keterlibatan guru akan dikembangkan dalam bentuk pembuatan modul berbasis *soft skills*.

Penelitian Cale yang bertujuan membahas bagaimana siswa meningkatkan *soft skills* untuk mempersiapkan mereka berkarier dan bekerja dalam bisnis menyimpulkan, bahwa melalui analisis *alpha cronbach* yang digunakan untuk menentukan konsistensi internal dari hasil survei, mahasiswa yang telah melaksanakan kegiatan klien berbasis proyek menyatakan, bahwa 89 % kemampuan keterampilan berpikir kritis dan kepemimpinan mengalami peningkatan. Mahasiswa yang mengalami peningkatan dalam keterampilan kerjasama tim sebanyak 88 %. Relevansi penelitian Cale dengan penelitian yang akan dikembangkan adalah keterampilan berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah dan keterampilan kerjasama sudah terbukti sangat berpengaruh pada peningkatan karier dalam bisnis. Keterampilan tersebut merupakan beberapa jenis *soft skills* yang akan dikembangkan dalam modul berbasis *soft skills*.⁵⁷

Penelitian Idrus, dkk yang bertujuan untuk melaporkan aspek studi berkelanjutan untuk memeriksa integrasi *soft skill* dalam pembelajaran mata kuliah teknik menyimpulkan, bahwa tiga tantangan utama dalam pengintegrasian *soft skills* dalam pembelajaran adalah sikap siswa di dalam kelas, waktu

⁵⁶ Mariah S & Sugandi M. 2010. "Kesenjangan Soft skills Lulusan SMK dengan Kebutuhan Tenaga Kerja di Industri". *Jurnal Inovasi Perekayasa Pendidikan*.3 (1).

⁵⁷ Cale Christina Mc (2008) "It's Hard Work Learning Soft skills : Can Client Based Projects Teach the Soft skills Students Need and Employers Want ?" *The Journal of Effective Teaching*. 8 (2) 50-60

penyelesaian silabus yang terbatas dan jumlah siswa yang sangat besar dalam kelas. Pengajar kesulitan mengintegrasikan *soft skill* pada kelas dengan jumlah siswa yang besar, dan sebaliknya integrasi *soft skills* dalam pembelajaran mudah dilakukan pada jumlah siswa yang sedikit.⁵⁸ Kaitannya hasil penelitian Idrus dkk dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah, kegiatan berorientasi *soft skills* pada modul dilakukan lebih banyak dalam bentuk kelompok- kelompok agar pengembangan kompetensi *soft skills* dapat berjalan dengan baik.

Penelitian Faizah yang bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis masalah berorientasi *soft skill* siswa dan menganalisis pengaruh perangkat pembelajaran berbasis masalah yang dikembangkan terhadap *soft skills* serta pemahaman konsep siswa menyimpulkan, bahwa perangkat pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kompetensi *soft skills* dan efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Saran yang perlu dikembangkan dengan penelitian lain adalah perlunya meneliti empati sebagai bagian dari *soft skill*. Kaitannya dalam penelitian yang akan dilakukan adalah adanya pengembangan empati pada bahan ajar berbasis *soft skill*.⁵⁹

2.3 Kerangka Berpikir

Pendidikan karakter, lingkungan dan *Soft skills* merupakan salah satu bentuk kecerdasan emosional yang dapat dikembangkan bila seseorang melatihnya. Kebutuhan pendidikan karakter, lingkungan dan *soft skills* dapat dikembangkan melalui pembelajaran. Kurikulum SMK belum menggambarkan tentang pendidikan karakter, lingkungan dan *soft skills* secara jelas. Oleh karena

⁵⁸Idrus H, 2009. "Challenges in The Integration Of Soft skills In Teaching Technical Courses : Lecturers' Perspectives". *Asian Journal of University Education*. 5 (2) 67 - 81

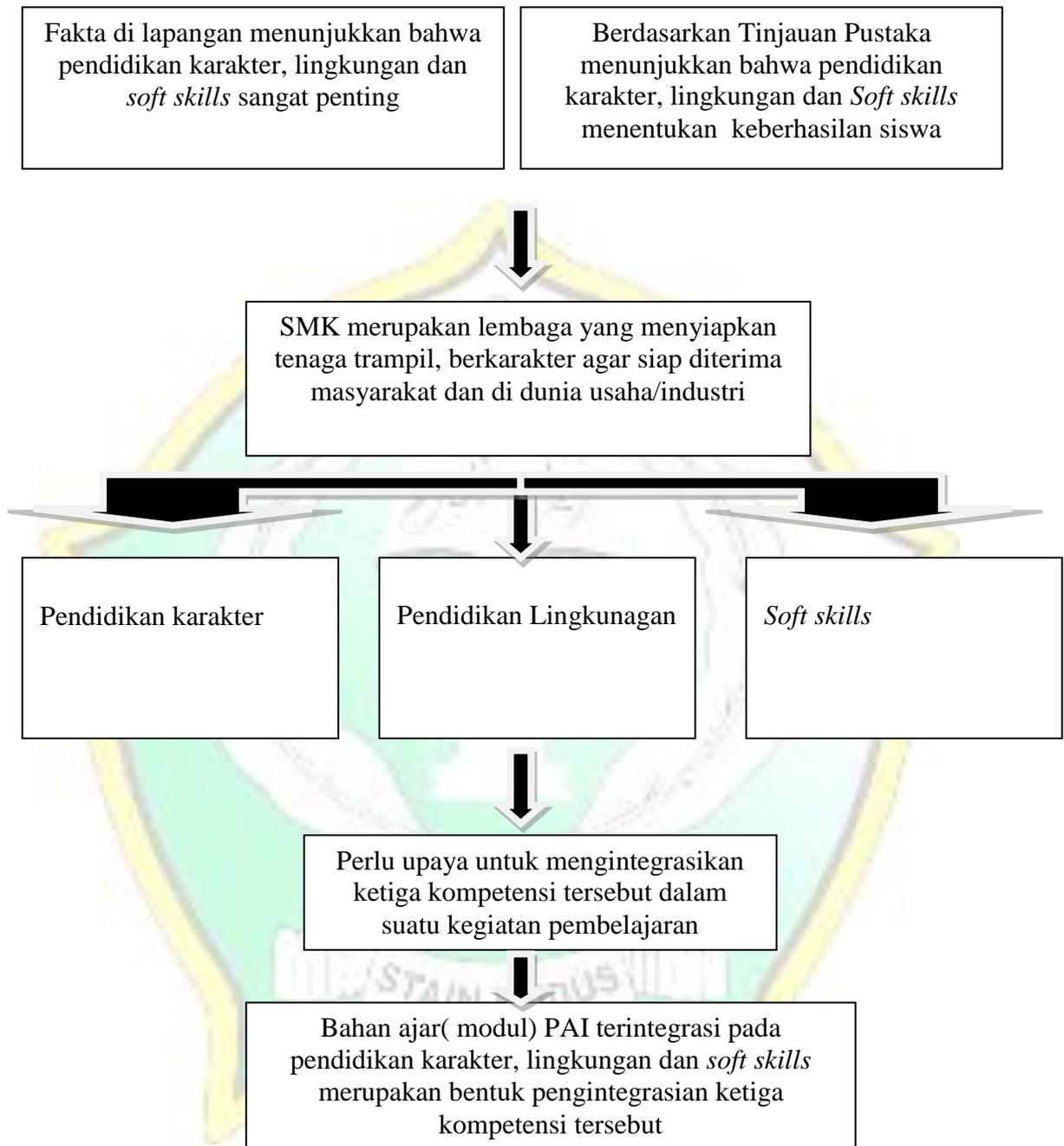
⁵⁹Faizah. 2012. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Hidrolisis Garam Untuk Meningkatkan Soft Skill dan Pemahaman Konsep Siswa SMA". *Thesis*. Semarang : Program Pascasarjana Unnes

itu, pendidikan karakter, lingkungan dan *soft skills* perlu dikembangkan melalui pengembangan bahan ajarnya.

Pelajaran PAI merupakan salah satu kelompok pelajaran normatif. Siswa diharapkan mempunyai kemampuan dasar pelajaran normatifnya untuk mengembangkannya dan diterapkan pada kemampuan teknisnya. Siswa SMK diharapkan mempunyai karakter yang positif, peduli terhadap lingkungan dan tidak hanya menguasai *hard skills* tetapi juga *soft skills* siswa



Diagram kerangka berpikir pada penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 2.4



Gambar. 2.4 Alur Kerangka Berpikir